

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil regresi dari model yang digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik, guna untuk mengetahui apakah model tersebut dianggap relevan atau tidak.

1. Deskripsi Variabel

a. Jumlah Kunjunga Wisatawan

Dewasa ini sektor pariwisata adalah andalan setiap daerah dalam mengembangkan daerahnya. Dengan sektor wisata akan dapat mendatangkan pendapatan yang sangat besar bahkan Negara yang berkembang dari segi kepariwisataan dapat menyumbang devisa bagi negaranya. Untuk mendapatkan itu semua Negara sangat memerlukan sebuah kunjungan wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir ini jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke pulau Lombok khususnya Kabupaten Lombok Timur di dominasi wisatawan domestik, sedangkan wisatawan mancanegara berjumlah relative lebih rendah, sehingga sangat diperlukan promosi luar negeri agar dapat mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatwan yang berasal dari luar negeri. Hal ini juga akan berdampak pada penerimaan nasional dan juga penerimaan daerah khusus nya disektor pariwisata. Berikut ini adalah jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur :

Tabel 5.1**Pertumbuhan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Lombok Timur**

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Pertumbuhan (%)
1	2012	113,661	-
2	2013	112,222	-1.26
3	2014	148,567	32.38
4	2015	199,420	34.22
5	2016	227,615	14,13
Rata- rata		160,297	15.87

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dalam kurun lima tahun ini jumlah kunjungan wisatawa yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur terus meningkat. Namun pada tahun 2013 mngalami penurunan dari tahun sebelumnya, tapi pada tahun berikutnya jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata. Hal itu juga tidak lepas di perlukannya promosi. Promosi ini sangatlah berperan penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke kabupaten Lombok timur.

b. Jumlah Ojek Wisata

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten yang ada di pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang banyak di kunjungi para wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini tidak lepas dari potensi yang di miliki Kabupaten Lombok Timur. Potensi yang begitu beraneka ragam baik wisata pantai, wisata budaya, maupun wisata alam yang ada di Kabupaten Lombok

Timur. Penambahan jumlah objek wisata dapat dilakukan apabila pemerintah daerah membangun objek wisata baru dengan alasan objek wisata sebelumnya tertutup untuk umum. Sedangkan pengurangan jumlah objek wisata dapat dilakukan apabila objek wisata sebelumnya dalam masa perbaikan, atau tidak memiliki dana untuk perawatan serta pengembangan objek wisata tersebut. Berikut ini adalah jumlah objek wisata yang ada Kabupaten Lombok Timur dalam kurun waktu lima tahun terakhir :

Tabel 5.2
Pertumbuhan Jumlah Objek Wisata Di Kabupaten Lombok Timur

No.	Tahun	Jumlah Objek Wisata	Pertumbuhan (%)
1	2012	70	-
2	2013	73	4.28
3	2014	73	0.00
4	2015	83	13.69
5	2016	85	2.40
Rata-rata		77.5	4.07

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan tabel 5.2 pada tahun 2013 jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan sebesar 4.28 persen dari tahun sebelumnya. Namun tahun berikutnya yaitu tahun 2014 jumlah objek wisata cenderung tetap. Pada tahun 2015 dan 2016 jumlah objek wisata mengalami peningkatan. Pemerintah daerah agar dapat mengembang objek wisata yang ada di kabupaten Lombok Timur dengan tidak melupakan ekosistem di dalamnya.

c. Tingkat Penghunian Hotel

Dalam sektor pariwisata perhotelan sangatlah penting dalam mendukung majunya kepariwisataan setiap daerah. Jumlah tingkat penghunian hotel di suatu

daerah hitung dengan jumlah kamar hotel yang terjual. Berikut ini adalah daftar tingkat penghunian hotel yang terjual selama tiga tahun terakhir di Kabupaten Lombok Timur :

Tabel 5.3

Pertumbuhan Jumlah Tingkat Penghunian Hotel Di Kabupaten Lombok Timur

No.	Tahun	Tingkat Penghunian Hotel	Pertumbuhan (%)
1	2014	42.20	-
2	2015	44.16	4.64
3	2016	52.26	18.34
Rata-rata		46.21	7.66

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan table 5.3 jumlah tingkat penghunian hotel mengalami peningkatan. Jumlah hotel yang ada di Kabupaten Lombok Timur memerlukan banyak pengembangan dan juga inovasi-inovasi baru segi pemasara atau promosi agar supaya minat wisatawan untuk menyewa kamar hotel juga meningkat.

d. Rata-rata Lama Menginap

Menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama menginap baik tamu mancanegara maupun tamu domestic adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang untuk menginap. Satuan dihitung perhari tamu yang menginap dihotel. Berikut ini adalah daftar rata-rata lama menginap baik tamu mancanegara maupun tamu domestik yang ada di Kabupaten Lombok Timur :

Tabel 5.4
Pertumbuhan Jumlah Rata-Rata Lama Menginap di Kabupaten Lombok Timur

No.	Tahun	Rata-Rata Lama Menginap	Pertumbuhan (%)
1	2014	5.81	-
2	2015	5.36	-7.74
3	2016	7.23	34.88
Rata-rata		1.81	9.04

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur

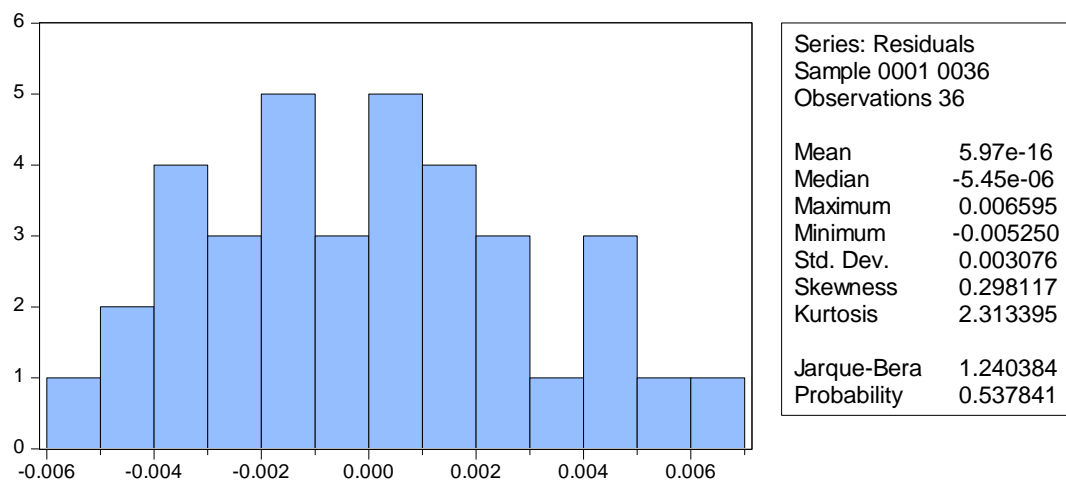
Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata lama menginap tamu mengalami penurunan -7.74 persen dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 rata-rata lama menginap tamu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Jadi, rata-rata lama menginap tamu setiap tahunnya tidaklah menentu ini salah satunya adalah ketertarikan para wisatawan melakukan *backpacker* pada daerah-daerah yang di kunjungi di Kabupaten Lombok Timur

B. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque Bera* dengan melihat nilai perbandingan probabilitasnya. Jika nilai J-B hitung $>$ F tabel, maka hipotesis yang mengatakan bahwa residual terdistribusi normal ditolak, atau dengan cara membandingkan dengan derajat kesalaha $\alpha = 5\%$ (0.05) , apabila J-B hitung lebih dari 0.05, maka residual terdistribusi normal.

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews.7

Dari gambar 5.1 terlihat hasil data yang di uji lolos dalam uji normalitas dengan data terdistribusi normal. Hal ini di tunjukkan dengan nilai probabilitas J-B sbesar 1.240384 yang artinya lebih besar dari $\alpha = 0.05$

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika pengamatandari satu residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Berikut ini adalah hasil estimasi dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test : Harvey</i>			
F-statistic	2.138495	Prob. F(14,21)	0.0560
Obs*R-Squared	21.15870	Prob. Chi-Square(14)	0.0976
Scaled explained SS	10.30321	Prob. Chi-Square (14)	0.7397

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews.7

Berdasarkan tabel 5.5 telah diketahui bahwa nilai Obs*R-Squared adalah 0.0976 dan lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yang artinya bahwa model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji hubungan antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan pada tahun sebelumnya. Untuk melihat ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam model dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, selain dengan uji D-W dapat juga dilakukan dengan uji *langrange multiple* (LM Test) atau yang disebut dengan uji *Breusch-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas Obs*R-Squared dengan $\alpha = 0.05$. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji autokorelasi.

Tabel 5.6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</i>			
F-statistic	2.256454	Porb.F(14,17)	0.0565
Obs*R-Squared	23.40491	Prob. Chi-Square (14)	0.0540

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews.7

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai Obs* R-Squared adalah 23.40491 dan nilai probabilitasnya adalah 0.0540 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi atau disebut dengan auxiliary regression untuk memperoleh koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini kemudian dibandingkan dengan koefisien determinasi R^2 pada model utama. Apabila R^2 hasil Auxiliary regression lebih besar dengan koefisien determinasi R^2 pada model utama, maka terdapat hubungan yang kolinear diantara variabel penjelas. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji multikolinearitas :

Tabel 5.7

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Penjelas	Nilai R-Squared (R^2)
Jumlah Kunjungan Wisatawan	R^2 0.938963 < 0.988795 R^2 Model Utama
Jumlah Objek Wisata	R^2 0.916928 < 0.988795 R^2 Model Utama
Tingkat Penghunian Hotel	R^2 0.703339 < 0.988795 R^2 Model Utama
Rata-rata Lama Menginap	R^2 0.292841 < 0.988795 R^2 Model Utama

Semua : Hasil Pengolahan Dengan Eviews.7

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil analisis output : menunjukkan bahwa R^2 JKW, JOW, TPH, RLM < R^2 PAD Model Utama, artinya dalam model ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

C. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghunian hote, dan rata-rata lama menginap terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Program Eviews7 maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. 8
Ringkasan Hasil Estimasi Output

Variabel	Regresi		
	Koefisien	t-stat	Prob
Konstanta	8.187103	104.5043	0.0000
Log(JKW)	0.170576	6.651734	0.0000
JOW	0.001796	5.154061	0.0000
TPH	0.000855	4.591774	0.0001
RLM	0.001552	2.427228	0.0212
R-Squared	0.988795		
F-statistic	683.8955		
Prob F-stat	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews7

Pada tabel 5.8 dapat ditemukan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LogPAD} = C + \beta_1 \text{LogJKW} + \beta_2 \text{JOW} + \beta_3 \text{TPH} + \beta_4 \text{RLM} + e$$

$$\text{LogPAD} = 8.187103 + 0.170576 \text{LogJKW} + 0.001796 \text{JOW} + 0.000855 \text{TPH} + 0.001552 \text{RLM} + e$$

$$\text{R-squared} = 0.988795$$

$$\text{F-statistic} = 683.8955$$

Berdasarkan hasil olah regresi pada penelitian ini keempat variabel yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghunian hotel dan rata-rata lama menginap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Tingkat koefisien berdasarkan hasil regresi dengan koefisien konstanta (C) sebesar 18.38821 dapat disimpulkan menurut masing-masing variabel :

- a. Jika variabel jumlah kunjungan wisatawan naik satu persen, maka penerimaan asli daerah sektor pariwisata akan naik sebesar 0.170576 persen
- b. Jika variabel jumlah objek wisata naik satu persen, maka penerimaan asli daerah sektor pariwisata akan naik sebesar 0.001796 persen
- c. Jika variabel tingkat penghunian hotel naik satu persen, maka penerimaan asli daerah sektor pariwisata akan 0.000855 persen
- d. Jika variabel rata-rata lama menginap naik satu persen, maka penerimaan asli daerah sektor pariwisata akan naik sebesar 0.001552 persen

D. Hasil Penelitian

1. Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel secara individu. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam melakukan uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan juga menggunakan angka signifikan.

- a. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, yaitu :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan angka signifikan $\alpha = 0.05$ dan nilai df (*degree of freedom*) $n-k$ $(36-4) = 32-1 = 31$, maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 2.03951.

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

- Jika angka signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika angka signifikansi $<$, maka H_0 ditolak dan H_a terima

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh hasil Uji T yang ditunjukkan pada tabel, sebagai berikut :

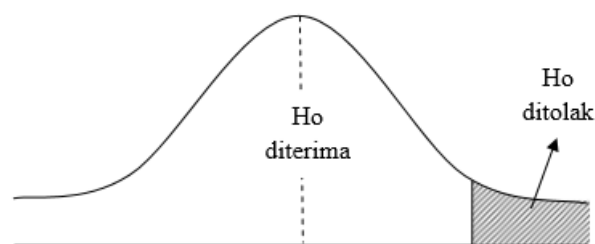
Tabel 5.9
Hasil Uji T

Variabel	Prob	T-hitung	T-tabel	Signifikan
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.0000	6.651734	2.03951	Diterima
Jumlah Objek Wisata	0.0000	5.154061	2.03951	Diterima
Tingkat Penghunian Hotel	0.0001	4.591774	2.03951	Diterima
Rata-rata Lama Menginap	0.0212	2.427228	2.03951	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews.7

1. Pengaruh Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (LogJKW) terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah di Kabupaten Lombok Timur. Pada tabel 5.9 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar (6.651734) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar (2.03951) maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dibandingkan 0.05 ($\alpha=5$ persen) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis pertama menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Gambar pengujian hipotesisnya sebagai berikut :

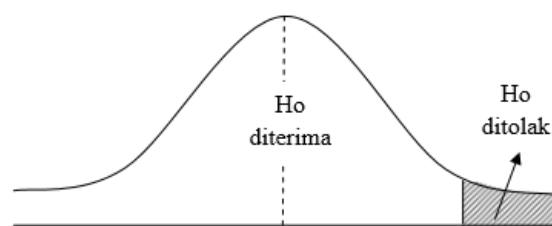


Gambar 5.2 2.03951 6.651734

Distribusi t : LogJumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PAD sektor pariwisata

2. Pengaruh variabel Jumlah Objek Wisata (JOW) terhadap Penerimaan Asli Daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Hipotesis yang kedua ini diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar (5.154061) lebih besar dibandingkan t tabel (2.03951) dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0199 lebih kecil dengan 0.05 ($\alpha=5$ persen) artinya H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian jumlah objek wisata memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Berikut ini adalah gambar distribusi t pada jumlah objek wisata terhadap PAD sektor pariwisata :



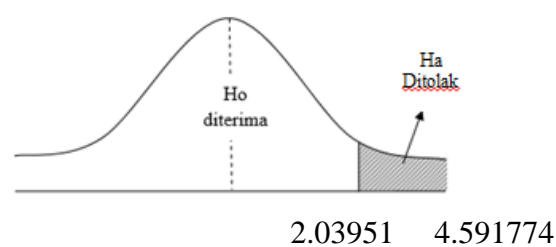
Gambar 5.3 2.03951 5.154061

Distribusi t : Jumlah Objek Wisata terhadap PAD sektor pariwisata

3. Pengaruh variabel Tingkat Penghunian Hotel (TPH) terhadap Penerimaan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Hipotesis yang ketiga diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung (4.591774) lebih kecil dari nilai t tabel (2.03951) dan nilai probabilitas sebesar 0.0039 lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5$

persen), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel tingkat penghunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata, sehingga hipotesis yang kedua ini tidak terbukti. Berikut ini gambar distribusi t variabel tingkat penghunian hotel terhadap PAD sektor pariwisata :

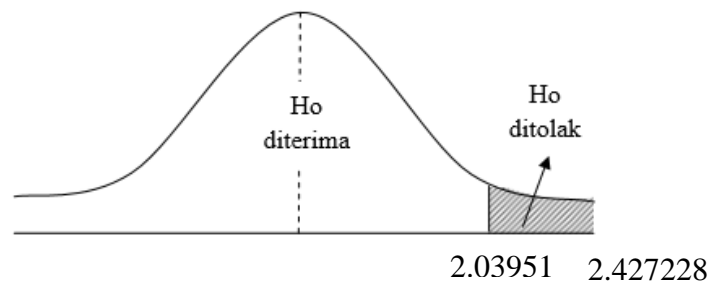


Gambar 5.4

Distribusi t : Tingkat Penghunian Hotel terhadap PAD Sektor Pariwisata

4. Pengaruh Variabel Rata-rata Lama Menginap (RLM) terhadap Penerimaan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Hipotesis yang keempat diduga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Pada tabel 5.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung (2.427228) lebih kecil dari t tabel (2.03951) dan nilai probabilitas sebesar 0.0140 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5$ persen) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian rata-rata lama menginap memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Berikut ini adalah gambar distribusi t pada rata-rata lama menginap terhadap PAD sektor pariwisata :



Gambar 5.5

Distribusi t : Rata-rata Lama Menginap Terhadap PAD Sektor Pariwisata

2. Uji F

Uji statistic F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis yang digunakan yaitu :

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4 >$ artinya terdapat pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu :
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemudian dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5$ persen) dan nilai df (*degree of freedom*) yaitu $(n-k-1) = (36-4-1) = 31$, maka dapat di ketahui nilai df sebesar 2.68.

b. Dengan membandingkan angka signifikansi, yaitu :

- Jika angka signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika angka signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5.10

Hasil Uji F

Model	F-statistic	F-tabel	Prob
1	683.8955	2.68	0.00

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan Eviews7

Berdasarkan hasil estimasi output pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 683.8955 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2.68 dan nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5$ persen), yang artinya bahwa keempat variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghunian hotel, dan rata-rata lama menginap secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam presentase. Pada tabel 5.8 menunjukkan model regresi dalam penelitian ini adalah $\text{LogPAD} = 8.187103 + 0.170576\text{LogJKW} + 0.001796\text{JOW} + 0.000855\text{TPH} + 0.001552\text{RLM} + e$

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai R-squared (R^2) sebesar 0.988 yang artinya variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah

objek wisata, tingkat penghunian hotel dan rata-rata lama menginap mempengaruhi penerimaan asli daerah sektor pariwisata sebesar 98,8 persen dan sisanya 1,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dari hasil regresi 1,2 persen menunjukkan bahwa pendapatan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di kota ini. Kontribusi pendapatan daerah dari sektor pariwisata memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi secara langsung berasal dari pajak pendapatan yang dipungut dari para pekerja pariwisata dan juga para pelaku bisnis wisata yang diterima oleh dinas pendapatan suatu destinasi. Dan kontribusi tidak langsung pariwisata yaitu pajak yang dikenakan pada wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur. Dengan berkembangannya sektor pariwisata di Kota ini akan meningkatkan penerimaan daerah di sektor pariwisata, hal ini akan mendorong pemerintah daerah untuk menyediakan serta mengembangkan infrastruktur yang lebih baik, listrik, telekomunikasi, penyediaan air bersih dan sarana pendukung lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup wisatawan dan juga masyarakat setempat sebagai tuan rumah di Kota ini.

4. Persamaan Regresi

Dalam pembahasan ini dilakukan analisis statistic ekonomi terhadap estimasi model dan juga dilakukan pengujian terhadap permasalahan yang biasa terjadi dalam regresi dengan menggunakan data time series. Analisis data kuantitatif menggunakan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini akan bertujuan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Sebelum dilakukan pengujian dalam model regresi, hal dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian penyimpangan yang bertujuan untuk mengetahui model regresi benar-benar sebagai model regresi yang baik dan efisien dalam artian adanya ketepatan dalam model yang digunakan.

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa dalam model yang digunakan memenuhi persyaratan normalitas. Hal ini menunjukkan pada nilai J-B hitung lebih kecil dibandingkan nilai X^2 -tabel.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Pada hasil penelitian atau estimasi model diatas, maka dapat dibuat suatu analisis dalam pembahsan mengenai pegraruh variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghunian hotel, dan rata-rata lama menginap terhadap variabel dependen yaitu penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan software eviews7 sehingga muncul hasil persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{LogPAD} = 8.187103 + 0.170576\text{LogJKW} + 0.001796\text{JOW} + 0.000855\text{TPH} + 0.001552\text{RLM} + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan yang ditampilkan diatas menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur.

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan (LogJKW) dalam persamaan regresi berganda menunjukkan angka sebesar 0.170576 yang artinya bahwa setiap jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0.170576 persen. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Lombok Timur memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah untuk berlibur dan sebagainya, maka wisatawan akan mengeluarkan biaya untuk berbelanja. Misalnya saja wisatawan yang berkunjung ke pulau atau gili harus mengeluarkan biaya untuk menyewa perahu untuk bersebrang. Jadi semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka semakin banyak pula pajak terkumpul itu akan mengakibatkan jumlah penerimaan asli daerah sektor pariwisata meningkat disini lah terjadi perilaku wisatawan konsumtif terhadap untuk produk-produk yang ada didaerah tujuan wisata. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah yang di tuju, maka semakin meningkatkan pula penerimaan yang didapatkan suatu daerah itu.

2. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Penerimaan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Nilai koefisien dari variabel jumlah objek wisata (JOW) dalam persamaan regresi berganda menunjukkan angka sebesar yang artinya bahwa setiap jumlah objek wisata mengalami kenaikan 1 persen maka akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0.001796 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah objek wisata mempengaruhi penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Peningkatan pada jumlah objek wisata yang dilakukan pada pemerintah akan meningkatkan penerimaan daerah pula, adapun beberapa dampak yang ditimbulkan dengan peningkatan jumlah objek wisata di Kota ini yaitu dampak terhadap pendapatan masyarakat, dengan meningkat jumlah objek wisata di setiap daerah akan memacu masyarakat setempat untuk membuka usaha mikro kecil seperti berjualan makan di sekitar objek wisata, atau membuka penyewaan pelampung atau alat menyelam disepanjang pesisir pantai dan lain sebagainya. Dengan banyaknya usaha mikro kecil akan meningkatkan penerimaan asli daerah melalui pajak kota ataupun retribusi jasa usaha daerah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa banyaknya jumlah objek wisata yang ada akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata. Semakin banyaknya jumlah objek wisata maka akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, ini diakibatkan rasa keingintahuan para wisatawan mendatangi objek wisata baru khususnya di Kabupaten Lombok Timur.

3. Pengaruh Tingkat Penghunian Hotel terhadap Penerimaan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Nilai koefisien dari variabel tingkat penghunian hotel (TPH) dalam persamaan regresi berganda menunjukkan angka sebesar 0.000855 yang artinya bahwa setiap tingkat penghunian hotel mengalami kenaikan sebesar 1 persen akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.000855 persen. yang artinya bahwa nilai koefisien pada variabel ini menunjukkan nilai yang positif dan signifikan yang artinya tingkat penghunian hotel akan mempengaruhi peningkatan pada penerimaan asli daerah sektor pariwisata dikarenakan semakin banyak kamar hotel yang terjual dengan kamar yang tersedia maka akan meningkatkan pemasukan pajak hotel dalam penerimaan daerah di Kabupaten Lombok Timur.

4. Pengaruh Rata-rata Lama Menginap terhadap Penerimaan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Nilai koefisien dari variabel rata-rata lama menginap (RLM) dalam persamaan regresi berganda menunjukkan angka sebesar 0.001552 yang artinya bahwa setiap rata-rata lama menginap mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0.001552 persen. Rata-rata lama menginap menunjukkan nilai positif dan signifikan yang artinya akan berpengaruh positif juga terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Dengan meningkatnya tingkat penghunian hotel maka pemerintah akan mendorong para tamu yang menginap

agar tinggal lebih lama di daerah yang dikunjungi dengan menyediakan fasilitas pelayanan yang baik serta pengembangan hotel yang lebih modern serta disukai banyak tamu yang menginap. Hal ini akan berkaitan dengan, semakin lama seseorang tinggal didaerah yang dituju maka akan banyak pula biaya yang akan di keluarkan untuk membelanjakan kebutuhan mereka, misalnya saja untuk makan, tidur, membeli pakaian, dan lain sebagainya. Tak jarang para wisatawan memilih hotel yang begitu strategis, aman, nyaman serta memiliki view yang sangat indah. Karena itu untuk pengembangan hotel yang lebih baik perlu digencarkan oleh pemerintah setempat serta meningkatkan kualitas pelayanan setiap hotelnya agar para wisatawan atau tamu merasa senang dan memilih tinggal lama di daerah yang dituju. Maka rata-rata lama menginap berpengaruh positif terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.